

## Psikososialitas dalam Teori Freud Merunut Kontribusi dan Kontroversi Sang Bapak Psikoanalisis dalam Studi Manusia

Putu Elvira Pradnya Paramitha<sup>1</sup>, Indra Perdana<sup>2</sup>, Joni Bungai<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>1</sup>elvirapradnya@icloud.com

### Abstract

*The theory of psychoanalysis developed by Sigmund Freud is one of the most influential contributions in the history of modern psychology. This research discusses the role of Sigmund Freud's concepts of psychosociality in understanding individual dynamics in contemporary psychology. This research method adopts a qualitative research design. As for this research, it is accompanied by a library approach. This approach was chosen to explore and analyze Sigmund Freud's psychoanalytic theories through relevant library sources, such as books, journal articles and Freud's primary sources. Through an analysis of the literature, Freud's contribution to the understanding of personality structure, the concept of libido, and self-defense mechanisms is explained. The data collection technique in this research was carried out through a literature review. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, which is a systematic approach to analyzing qualitative data. Data analysis according to the Miles and Huberman approach is a systematic process for understanding and interpreting data in a study. The findings of this research highlight the relevance of Freud's concepts in modern therapeutic approaches and understanding of human behavior. Suggestions for the development of integrative therapeutic approaches, comparative studies between Freudian and alternative theories, and policy implications for psychological education are also discussed.*

**Keywords:** *Psychosociality; Individual Dynamics; Contemporary Psychology*

### Abstrak

Teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud merupakan salah satu kontribusi paling berpengaruh dalam sejarah psikologi modern. Penelitian ini membahas peran konsep-konsep psikososialitas Sigmund Freud dalam memahami dinamika individu dalam psikologi kontemporer. Metode penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif. Adapun pada penelitian ini, dibarengi dengan pendekatan kepustakaan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menganalisis teori-teori psikoanalisis Sigmund Freud melalui sumber-sumber kepustakaan yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber primer Freud. Melalui analisis literatur, kontribusi Freud terhadap pemahaman struktur kepribadian, konsep libido, dan mekanisme pertahanan diri dijelaskan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang merupakan pendekatan sistematis untuk menganalisis data kualitatif. Analisis data menurut pendekatan Miles dan Huberman adalah proses sistematis untuk memahami dan menginterpretasikan data dalam sebuah penelitian. Adapun temuan penelitian ini menyoroti relevansi konsep-konsep Freud dalam pendekatan terapi modern dan pemahaman terhadap perilaku manusia. Saran untuk pengembangan pendekatan terapi integratif, studi komparatif antara teori Freud dan alternatif, serta implikasi kebijakan untuk pendidikan psikologis juga dibahas.

**Kata Kunci:** *Psikososialitas; Dinamika Individu; Psikologi Kontemporer*

## Pendahuluan

Sebagai Bapak Psikoanalisis, lahir pada tanggal 6 Mei 1856 di Freiberg, Moravia, yang saat ini merupakan bagian dari Republik Ceko. Ayahnya, Jacob Freud, adalah seorang pedagang wol yang berusia 41 tahun ketika Freud lahir, sedangkan ibunya, Amalia Freud, adalah istri keduanya yang berusia 20 tahun. Keluarga Freud kemudian pindah ke Wina pada tahun 1860, di mana Sigmund menghabiskan sebagian besar masa kecilnya. Di sana, ia menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar *Leopoldstädter Kommunal Real und Obergymnasium*. Selama masa remajanya, Freud menunjukkan minat yang besar dalam bidang ilmu alam, khususnya biologi, dan dia awalnya bermimpi menjadi seorang ilmuwan (Elliott, 2017). Freud memasuki Fakultas Kedokteran Universitas Wina pada tahun 1873 dan lulus pada tahun 1881. Dia kemudian mempelajari terapi histeri pada Jean Caharcot di Paris. Freud tertarik dan mempelajari hipnosis di Prancis, lalu menggunakannya untuk membantu penderita penyakit mental. Konsep dari teori Freud yang paling terkenal adalah tentang adanya alam bawah sadar yang mengendalikan sebagian besar perilaku. Selain itu, dia juga memberikan pernyataan bahwa perilaku manusia didasari pada hasrat seksualitas (eros) yang pada awalnya dirasakan oleh manusia semenjak kecil dari ibunya (Freud, 2014). Namun, setelah mengalami berbagai peristiwa penting dalam hidupnya, Freud akhirnya memilih untuk mengejar karir dalam bidang kedokteran. Pada tahun 1873, ia memasuki Universitas Wina untuk belajar kedokteran, di mana ia tertarik pada bidang neurologi. Pengalamannya dalam praktik klinis, terutama dalam merawat pasien-pasien neurologis yang menderita gangguan psikologis, mengilhami minatnya dalam bidang psikologi.

Salah satu pengalaman klinis yang paling berkesan adalah ketika Freud bertemu dengan pasien yang menderita gejala-gejala neurologis yang tidak dapat dijelaskan secara fisik, yang kemudian mendorongnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang kekuatan pikiran bawah sadar (Hariyanto, 2016). Perjalanan hidup dan pengalaman klinis Freud membentuk landasan pemikiran yang melandasi teori-teori psikoanalisisnya. Kehidupannya yang penuh tantangan, baik pribadi maupun profesional, membawanya pada pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas manusia. Pengalaman-pengalaman ini, bersama dengan pendidikan dan penelitiannya, membentuk fondasi yang kuat bagi teori-teori psikososialnya yang mengubah paradigma psikologi modern (Mahanum, 2021). Teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud merupakan salah satu kontribusi paling berpengaruh dalam sejarah psikologi modern.

Freud memperkenalkan serangkaian konsep-konsep kunci yang membentuk dasar pemikiran psikoanalisis, yang mencakup struktur kepribadian, teori libido, dan mekanisme pertahanan diri (Nagel, 2020). Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah struktur kepribadian, yang terdiri dari tiga bagian utama yaitu id, ego, dan superego. Id adalah bagian tak sadar yang mengandung dorongan-dorongan primitif dan naluri alami yang membutuhkan pemenuhan segera, sedangkan ego adalah bagian yang berkembang untuk menangani realitas dan memediasi antara id dan dunia luar. Superego, di sisi lain, merupakan internalisasi norma-norma sosial dan moral yang diterima dari lingkungan sekitar (Salmon, 2020; Saputra et al., 2023).

Setelah memperkenalkan teori-teori psikoanalisisnya, Sigmund Freud terus mengembangkan konsep-konsepnya melalui pengamatan klinis dan refleksi teoritis. Salah satu kontribusi utamanya adalah konsep kompleks Oedipus, yang menggambarkan dinamika konflik dalam hubungan anak dan orang tua. Freud menyatakan bahwa anak laki-laki mengalami rasa cemburu dan kebencian terhadap ayah mereka karena keterikatan emosional mereka terhadap ibu. Konsep ini menggambarkan perjalanan psikoseksual yang fundamental

dalam perkembangan kepribadian, di mana anak harus menyelesaikan konflik-konflik tertentu untuk mencapai kesehatan psikologis yang optimal (Freud, 2014). Selain itu, Freud juga memperkenalkan konsep mekanisme pertahanan diri, yang merupakan cara psikis untuk mengatasi konflik internal dan tekanan eksternal. Mekanisme ini meliputi penyangkalan, proyeksi, dan pemindahan, di mana individu secara tidak sadar memindahkan perasaan atau pikiran yang tidak dapat diterima dari diri mereka sendiri ke orang lain atau objek luar.

Freud menganggap mekanisme ini sebagai strategi adaptif yang memungkinkan individu untuk menjaga keseimbangan psikologis mereka dalam menghadapi tekanan dan konflik dalam kehidupan sehari-hari (Nagel, 2020). Selama masa hidupnya, Freud terus menghadapi kritik dan kontroversi terkait teori-teorinya. Meskipun beberapa aspek psikoanalisisnya telah diterima secara luas dalam psikologi modern, banyak juga yang dipertanyakan dan dikritik. Kritik terhadap konsep-konsep seperti libido dan interpretasi psikoanalitik telah menginspirasi perkembangan pendekatan alternatif dalam psikoterapi dan psikologi klinis (Salmon, 2020). Namun, warisan Freud dalam memperkenalkan gagasan-gagasan revolusioner tentang alam bawah sadar dan kompleksitas kepribadian tetap menjadi tonggak penting dalam sejarah psikologi dan pengembangan pemikiran manusia (Elliott, 2017). Teori yang dikeluarkan oleh Sigmund Freud, seorang Bapak Psikoanalisis, telah memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan psikologi modern. Freud mengembangkan teori psikoanalisis pada awal abad ke-20, yang menekankan peran penting bawah sadar dalam membentuk perilaku manusia. Salah satu konsep kunci dalam teorinya adalah struktur kepribadian yang terdiri dari tiga bagian utama, id, ego, dan superego. Id merupakan bagian tak sadar yang mengandung dorongan-dorongan primitif dan naluri alami, seperti keinginan dan impuls. Ego, di sisi lain, adalah bagian yang berkembang untuk menangani realitas dan memediasi antara id dan dunia luar. Superego, yang mewakili internalisasi norma-norma sosial dan moral, bertindak sebagai pengendali internal yang menghasilkan perasaan bersalah atau rasa malu saat individu bertindak melawan nilai-nilai tersebut.

Konsep bawah sadar menjadi salah satu poin penting dalam teori Freud. Menurutnya, sebagian besar aktivitas mental manusia tidak dapat diakses secara langsung oleh kesadaran, tetapi mempengaruhi perilaku dan pengalaman individu secara tidak langsung. Freud berpendapat bahwa bawah sadar adalah reservoir dari keinginan, dorongan, dan ingatan yang tidak dapat diakses secara sadar, tetapi tetap memengaruhi perilaku manusia. Pengaruh bawah sadar ini, menurut Freud, dapat menyebabkan konflik psikis yang mengarah pada masalah-masalah mental dan emosional. Teori libido juga merupakan aspek penting dalam psikoanalisis Freud. Freud mendefinisikan libido sebagai energi psikis yang terkait dengan hasrat dan dorongan seksual, yang memengaruhi motivasi dan perilaku individu.

Konsep libido memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perkembangan kepribadian seseorang, dengan Freud mengajukan bahwa perubahan dalam distribusi libido dapat memengaruhi perkembangan kepribadian dan mengarah pada konflik psikologis. Salah satu konsep yang sangat terkenal dari teori Freud adalah mekanisme pertahanan diri. Freud berpendapat bahwa ego menggunakan berbagai strategi psikologis untuk mengatasi konflik antara keinginan tak sadar dan tuntutan realitas. Represi, misalnya, adalah mekanisme di mana ego menolak atau mengabaikan pikiran atau ingatan yang menyebabkan kecemasan atau ketidaknyamanan. Proyeksi adalah mekanisme di mana individu memproyeksikan perasaan atau pikiran tak menyenangkan mereka ke orang lain. Ini adalah contoh bagaimana ego berusaha untuk menjaga keseimbangan antara keinginan yang bertentangan dan tuntutan realitas.

Pengaruh teori-teori Freud tidak hanya terbatas pada bidang psikoanalisis. Konsep-konsepnya telah memengaruhi berbagai aliran psikologi, termasuk psikologi kognitif, sosial, dan perkembangan. Misalnya, dalam psikologi kognitif, konsep bawah sadar Freud telah digunakan untuk menjelaskan fenomena seperti pemrosesan informasi tanpa kesadaran dan pengaruh pemikiran tak sadar terhadap perilaku manusia. Dalam psikologi sosial, konsep superego Freud memberikan pemahaman tentang internalisasi norma-norma sosial dan moral yang membentuk perilaku manusia dalam masyarakat (Sutraptawan, 2024). Meskipun kontribusi Freud dalam psikologi sangat signifikan, teorinya juga telah menjadi subjek kritik dan kontroversi. Beberapa kritikus menentang pendekatannya yang terlalu deterministik dan kurangnya dukungan empiris untuk beberapa aspek kunci dari teorinya. Kritik juga ditujukan pada asumsi-asumsi Freud tentang motivasi manusia, interpretasi simbolis, dan generalisasi dari pengalaman klinis individu.

Meskipun demikian, warisan Freud dalam psikologi tetap menjadi salah satu yang paling berpengaruh, dan konsep-konsepnya terus dipelajari dan dikembangkan oleh para psikolog modern. Dalam menghargai kontribusinya yang monumental terhadap bidang psikologi, kita juga harus memperhatikan konteks historis dan sosial di mana Freud beroperasi. Sebagai seorang yang hidup pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, Freud terpengaruh oleh perkembangan ilmiah, sosial, dan budaya pada masanya. Perubahan-perubahan ini, termasuk revolusi industri, penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan, dan pergolakan sosial-politik, semuanya memengaruhi pemikiran dan konsep-konsep yang dia kemukakan (Mahanum, 2021).

Oleh karena itu, memahami latar belakang sejarah dan konteks sosial Freud dapat membantu kita menempatkan kontribusinya dalam perspektif yang lebih luas dan menghargai kompleksitas warisannya dalam dunia psikologi. Teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud bukan sekadar sekumpulan konsep psikologis, tetapi juga sebuah kerangka kerja yang memperhitungkan dimensi psikososial dalam pembentukan kepribadian manusia (Hidayat & Madya, 1993). Freud memperkenalkan serangkaian konsep-konsep kunci yang tidak hanya menggali aspek-aspek internal individu, tetapi juga menyoroti pengaruh lingkungan sosial dalam proses tersebut. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah struktur kepribadian, yang mengajukan bahwa identitas individu terbentuk melalui interaksi kompleks antara id, ego, dan superego.

Id, sebagai bagian tak sadar, mencerminkan dorongan primitif yang mendasari hasrat dan naluri manusia. Ego, sebagai mediator antara id dan dunia luar, berkembang dalam respons terhadap realitas sosial, sedangkan superego, yang terinternalisasi dari norma-norma sosial, memainkan peran kunci dalam pengaturan perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai sosial. Konsep teori libido, yang merujuk pada energi psikis yang terkait dengan hasrat dan dorongan seksual, juga menyoroti dimensi psikososial dalam psikoanalisis. Freud mengajukan bahwa libido tidak hanya mencerminkan kebutuhan biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannya.

Perubahan dalam distribusi libido dapat dipahami sebagai respons terhadap pengalaman sosial dan dinamika hubungan interpersonal. Selain itu, mekanisme pertahanan diri, seperti represi dan proyeksi, juga dapat dipahami dalam konteks psikososial, di mana individu menggunakan strategi-strategi ini untuk mengatasi konflik antara dorongan tak sadar dan tuntutan sosial yang bertentangan. Dengan memperkenalkan konsep psikososialitas, teori psikoanalisis Freud menekankan bahwa pengalaman manusia tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosial dan lingkungan. Pengalaman masa kanak-kanak, khususnya dalam interaksi dengan orang tua dan keluarga, memainkan peran penting

dalam membentuk pola pikir dan perilaku individu. Konsep identifikasi, yang mengacu pada proses internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial, juga menyoroti peran pengaruh sosial dalam pembentukan kepribadian. Dengan demikian, teori psikoanalisis Freud memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor psikososial memengaruhi perkembangan manusia dan membentuk kompleksitas kepribadian individu. Teori-teori Sigmund Freud mengundang beragam tanggapan dari komunitas ilmiah dan masyarakat pada zamannya. Meskipun beberapa menganggapnya sebagai terobosan revolusioner dalam psikologi, memperkenalkan konsep-konsep seperti bawah sadar dan interpretasi mimpi, banyak yang skeptis terhadap pendekatannya yang kontroversial dan minimnya bukti empiris yang solid. Terlepas dari kontroversinya, Freud memiliki pengikut setia, sementara sejumlah tokoh, seperti Alfred Adler dan Carl Jung, menentang beberapa aspek kunci dari teorinya, seperti konsep libido dan interpretasi simbolis. Namun demikian, karya Freud tetap menjadi pijakan penting dalam sejarah psikologi.

Dalam era modern, teori-teori Freud masih memicu perdebatan antara pendukung dan penentangnya. Pendukungnya berpendapat bahwa kontribusi Freud terhadap pemahaman psikologi manusia tak terbantahkan, dan konsep-konsep seperti konflik bawah sadar dan pertahanan diri masih relevan. Namun, kritik terhadap pendekatannya yang terlalu deterministik dan kurangnya dukungan empiris untuk beberapa teori kunci tetap ada. Selain Adler dan Jung, tokoh seperti Karen Horney dan Erich Fromm juga menentang Freud dalam beberapa hal, mengajukan alternatif-alternatif teoritis yang menekankan aspek-aspek sosial dan budaya dalam pembentukan kepribadian manusia. Teori-teori Freud telah memberikan dampak yang monumental dalam perkembangan psikologi kontemporer. Konsep-konsep psikososialitasnya, seperti identifikasi, kompleks, dan pengaruh pengalaman masa kecil dalam pembentukan kepribadian, masih menjadi pijakan penting dalam berbagai aliran psikologis saat ini (Julyandini et al., 2023).

Misalnya, dalam psikoanalisis modern, teori-teori Freud terus menjadi dasar bagi para terapis dalam memahami dan mengatasi masalah-masalah psikologis klien mereka. Di sisi lain, dalam psikologi kognitif dan perilaku, konsep-konsep seperti ketidaksadaran dan pengaruh pengalaman masa lalu juga diakui sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku manusia. Pemikiran Freud juga terus memengaruhi berbagai bidang dalam psikologi, terapi, dan kajian manusia secara luas. Teori-teorinya telah menjadi inspirasi bagi pengembangan metode-metode terapi baru, seperti terapi perilaku kognitif dan terapi psikodinamik, yang menggabungkan aspek-aspek dari teori Freud dengan pendekatan-pendekatan modern. Selain itu, konsep-konsep seperti konflik psikis dan penyangkalan masih memainkan peran penting dalam pemahaman perilaku manusia, baik dalam konteks klinis maupun non-klinis. Dengan demikian, warisan intelektual Freud terus menjadi bagian integral dari kerangka kerja psikologi kontemporer, memberikan pandangan yang mendalam tentang kompleksitas manusia dan interaksi sosialnya. Dalam menghargai kontribusi monumental Sigmund Freud dalam bidang psikologi, penting untuk memperhatikan konteks historis dan sosial di mana dia beroperasi. Hidup pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, Freud sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmiah, sosial, dan budaya pada masanya. Perubahan yang terjadi, termasuk revolusi industri, penemuan-penemuan ilmiah, dan pergolakan sosial-politik, semuanya memberikan pengaruh besar pada pemikiran dan konsep-konsep yang dia kemukakan. Sebagai contoh, Freud hidup dalam masa yang ditandai oleh pemikiran revolusioner dalam bidang ilmu pengetahuan, di mana teori-evolusi Darwin dan perkembangan psikoanalisisnya sendiri memperkaya pandangan dunia saat itu (Mahanum, 2021).



Teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Freud bukan hanya kumpulan konsep psikologis, tetapi juga sebuah kerangka kerja yang mempertimbangkan dimensi psikososial dalam pembentukan kepribadian manusia. Freud memperkenalkan serangkaian konsep-konsep kunci yang tidak hanya menggali aspek internal individu, tetapi juga menyoroti pengaruh lingkungan sosial dalam proses tersebut. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah struktur kepribadian, yang mengajukan bahwa identitas individu terbentuk melalui interaksi kompleks antara id, ego, dan superego. Ini menegaskan bahwa bawah sadar, libido, dan mekanisme pertahanan diri bukanlah fenomena isolatif, tetapi terintegrasi dalam masyarakat dan pengalaman sosial (Elliott, 2017).

Konsep bawah sadar menjadi pusat perhatian dalam psikoanalisis Freud. Menurutnya, sebagian besar aktivitas mental manusia tidak dapat diakses langsung oleh kesadaran, tetapi mempengaruhi perilaku dan pengalaman individu secara tidak langsung. Ini menyiratkan bahwa bawah sadar adalah reservoir dari keinginan, dorongan, dan ingatan yang tidak dapat diakses secara sadar, tetapi tetap memengaruhi perilaku manusia. Karena itu, pengaruh bawah sadar ini dapat menyebabkan konflik psikis yang mengarah pada masalah-masalah mental dan emosional (Nagel, 2020). Teori libido, energi psikis yang terkait dengan hasrat dan dorongan seksual, juga menyoroti dimensi psikososial dalam psikoanalisis Freud. Freud mengajukan bahwa libido tidak hanya mencerminkan kebutuhan biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan dalam distribusi libido dapat dipahami sebagai respons terhadap pengalaman sosial dan dinamika hubungan interpersonal.

Ini menegaskan bahwa faktor sosial memainkan peran penting dalam perkembangan psikologis individu (Freud, 2014). Dengan memperkenalkan konsep psikososialitas, teori psikoanalisis Freud menekankan bahwa pengalaman manusia tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosial dan lingkungan. Pengalaman masa kanak-kanak, khususnya dalam interaksi dengan orang tua dan keluarga, memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku individu. Konsep identifikasi, yang mengacu pada proses internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial, juga menyoroti peran pengaruh sosial dalam pembentukan kepribadian (Salmon, 2020). Teori-teori Freud menimbulkan beragam tanggapan dari komunitas ilmiah dan masyarakat pada zamannya. Meskipun beberapa menganggapnya sebagai terobosan revolusioner dalam psikologi, memperkenalkan konsep-konsep seperti bawah sadar dan interpretasi mimpi, banyak yang skeptis terhadap pendekatannya yang kontroversial dan minimnya bukti empiris yang solid.

Namun, karya Freud tetap menjadi pijakan penting dalam sejarah psikologi, menginspirasi dan merangsang pertumbuhan pemikiran dalam bidang ini (Salmon, 2020). Dalam era modern, teori-teori Freud tetap memicu perdebatan antara pendukung dan penentangnya. Meskipun beberapa tetap skeptis terhadap beberapa aspek teorinya, pendukungnya mempertahankan bahwa kontribusi Freud terhadap pemahaman psikologi manusia tak terbantahkan. Di sisi lain, para penentang menyoroti kekurangan teori Freud dalam hal eksplanasi yang kurang berbasis empiris dan pendekatannya yang terlalu deterministik. Meskipun demikian, warisan intelektual Freud terus menjadi bagian integral dari kerangka kerja psikologi kontemporer (Freud, 2014). Dalam bidang terapi dan studi manusia, pemikiran Freud terus memengaruhi berbagai aliran psikologi.

Konsep-konsepnya telah menjadi inspirasi bagi pengembangan metode-metode terapi baru, yang menggabungkan aspek-aspek dari teori Freud dengan pendekatan-pendekatan modern. Dengan demikian, warisan Freud dalam bidang psikologi tidak hanya mempengaruhi pemikiran manusia tentang diri mereka sendiri, tetapi juga praktik-praktik

klinis dan intervensi sosial yang terkait dengan kesejahteraan mental (Salmon, 2020). Teori-teori yang dikeluarkan oleh Sigmund Freud memiliki dampak yang signifikan pada psikologi modern dan tetap menjadi subjek penelitian dan kajian yang penting dalam bidang ini. Salah satu alasan utama mengapa teori-teori Freud tetap relevan adalah karena mereka menyediakan dasar untuk memahami kompleksitas dan kedalaman aspek-aspek psikologis manusia yang tersembunyi di balik kesadaran kita.

Freud memperkenalkan konsep-konsep seperti bawah sadar, mekanisme pertahanan diri, dan struktur kepribadian yang telah membantu membentuk kerangka kerja untuk memahami motivasi manusia, konflik psikologis, dan pembentukan kepribadian. Konsep bawah sadar, yang merupakan salah satu kontribusi utama Freud dalam psikologi, menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas mental manusia tidak dapat diakses secara langsung oleh kesadaran. Sebaliknya, dorongan-dorongan, keinginan, dan ingatan yang tidak disadari berada di luar cakupan kesadaran tetapi mempengaruhi perilaku dan pengalaman individu secara tidak langsung (Fatwikiningnsih, 2023). Dengan memahami peran bawah sadar dalam membentuk perilaku dan emosi manusia, psikolog modern dapat mengembangkan pendekatan terapi yang lebih efektif untuk membantu individu mengatasi masalah psikologis mereka.

Selain itu, konsep mekanisme pertahanan diri, seperti represi, proyeksi, dan penyangkalan, juga merupakan kontribusi penting dari Freud yang telah mempengaruhi psikologi modern. Mekanisme pertahanan diri ini digunakan oleh ego untuk mengatasi konflik antara keinginan tak sadar dan tuntutan realitas, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku dan respons individu terhadap lingkungan mereka. Dengan memahami bagaimana mekanisme pertahanan diri beroperasi, psikolog dapat membantu individu mengatasi ketegangan psikologis yang muncul dari konflik internal. Selanjutnya, konsep struktur kepribadian, yang terdiri dari id, ego, dan superego, juga memiliki dampak yang signifikan pada psikologi modern. Freud berpendapat bahwa identitas individu terbentuk melalui interaksi kompleks antara ketiga struktur ini, dengan id mewakili dorongan primitif, ego bertindak sebagai mediator, dan superego menginternalisasi norma-norma sosial dan moral.

Dengan memahami struktur kepribadian, psikolog dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu dan mengembangkan strategi intervensi yang sesuai. Pengaruh Freud pada psikologi modern juga terlihat dalam pengembangan berbagai pendekatan terapi, terutama psikoanalisis. Psikoanalisis tetap menjadi salah satu pendekatan terapi yang paling berpengaruh dalam psikologi klinis, dengan menekankan pentingnya memahami konflik-konflik psikis yang tersembunyi dalam bawah sadar klien (Syawal, 2018). Melalui teknik-teknik seperti asosiasi bebas, interpretasi mimpi, dan analisis transaksional, terapis psikoanalisis membantu klien mengungkap dan memahami aspek-aspek dari diri mereka yang tersembunyi dalam bawah sadar. Selain itu, teori-teori Freud juga mempengaruhi pemikiran tentang perkembangan manusia dan hubungan sosial.

Konsep identifikasi, yang mengacu pada proses internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial, menyoroti peran pengaruh sosial dalam pembentukan kepribadian. Dengan memahami bagaimana pengalaman masa kecil dan interaksi sosial memengaruhi perkembangan individu, psikolog dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam memahami dan mengatasi masalah psikologis. Meskipun teori-teori Freud memiliki dampak yang signifikan pada psikologi modern, mereka juga telah menjadi subjek kritik dan kontroversi. Beberapa kritikus menentang pendekatan deterministik Freud dan kurangnya dukungan empiris untuk beberapa aspek kunci dari teorinya. Selain itu, ada juga kritik terhadap asumsi-asumsi Freud tentang motivasi manusia, interpretasi simbolis, dan

generalisasi dari pengalaman klinis individu. Meskipun demikian, warisan Freud dalam psikologi tetap menjadi salah satu yang paling berpengaruh, dan konsep-konsepnya terus dipelajari dan dikembangkan oleh para psikolog modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis dampak teori-teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam psikologi kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki relevansi konsep-konsep psikososialitas Freud dalam berbagai aliran psikologis saat ini, serta untuk memahami bagaimana pemikiran Freud terus memengaruhi bidang psikologi, terapi, dan kajian manusia secara luas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi Freud terhadap pemahaman manusia secara psikologis dan sosial.

Penelitian tentang psikososialitas dalam teori Freud memiliki kepentingan yang besar dalam studi manusia karena menyoroti kontribusi dan kontroversi yang telah dihadirkan oleh Sigmund Freud dalam pemahaman tentang psikologi manusia. Melalui penelitian ini, kita dapat merunut bagaimana konsep-konsep yang dikemukakan oleh Freud, seperti bawah sadar, libido, dan mekanisme pertahanan diri, telah membentuk landasan bagi pemahaman tentang perilaku manusia. Freud tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep ini, tetapi juga memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana interaksi antara faktor internal dan eksternal memengaruhi perkembangan individu. Penelitian ini penting karena memperluas wawasan kita tentang bagaimana konsep-konsep psikososialitas Freud masih relevan dalam konteks psikologi modern.

Meskipun Freud hidup pada awal abad ke-20, kontribusinya terhadap pemahaman tentang bawah sadar dan konflik psikis tetap menjadi pijakan penting dalam psikologi kontemporer. Dengan merunut kembali kontribusi Freud, penelitian ini membantu kita menggali bagaimana teori-teorinya telah memengaruhi praktik psikoterapi dan pandangan tentang manusia. Selain memperkuat pemahaman kita tentang teori-teori psikologi, penelitian ini juga membantu menggali kontroversi yang melingkupi kontribusi Freud. Meskipun teori-teorinya telah menjadi dasar bagi banyak aliran psikologi, ada juga kritik yang ditujukan pada pendekatannya yang terlalu deterministik dan kurangnya dukungan empiris untuk beberapa aspek kunci dari teorinya. Dengan memahami kontroversi ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih lengkap tentang kekuatan dan keterbatasan teori-teori Freud. Penelitian tentang psikososialitas dalam teori Freud juga penting karena menggali pengaruh konteks historis dan sosial di mana Freud beroperasi.

Sebagai seorang yang hidup pada zaman yang ditandai oleh perubahan besar dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, pemikiran Freud tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, kita dapat lebih memahami bagaimana pemikiran Freud terbentuk dan bagaimana konsep-konsepnya direspon oleh masyarakat pada zamannya. Penelitian ini juga penting karena mengidentifikasi cara di mana konsep-konsep psikososialitas Freud telah membentuk paradigma psikologi modern. Dengan melihat bagaimana teori-teori Freud memengaruhi berbagai bidang dalam psikologi, terapi, dan kajian manusia secara luas, kita dapat melihat betapa signifikannya kontribusi Freud dalam perkembangan ilmu psikologi. Ini juga membantu kita memahami bagaimana konsep-konsep seperti bawah sadar, libido, dan mekanisme pertahanan diri terus menjadi subjek penelitian dan perdebatan dalam studi manusia.

Selanjutnya, penelitian ini penting karena memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana konsep-konsep psikososialitas Freud telah memengaruhi perkembangan teori dan praktik dalam psikologi kontemporer. Dengan memahami peran Freud dalam perkembangan aliran-aliran psikologi, kita dapat melihat bagaimana pengaruhnya masih



terasa dalam terapi dan pendekatan psikologis modern. Hal ini membantu kita memahami evolusi psikologi sebagai ilmu dan bagaimana pemikiran Freud terus memberikan sumbangan yang berharga dalam pemahaman tentang manusia. Terakhir, penelitian tentang psikososialitas dalam teori Freud juga penting karena membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang psikologi manusia.

Dengan melihat kontribusi dan kontroversi teori Freud, kita dapat mengidentifikasi area-area di mana penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang perilaku manusia dan kompleksitas psikologisnya. Ini membantu memandu arah penelitian di masa depan dan memperkaya pemahaman kita tentang diri manusia secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghormati warisan intelektual Freud, tetapi juga membantu membentuk arah masa depan dalam studi manusia dan psikologi. Manfaat dari penelitian ini adalah memperluas wawasan kita tentang sejarah dan perkembangan psikologi modern serta mengapresiasi warisan intelektual yang ditinggalkan oleh Sigmund Freud. Dengan memahami relevansi teori-teori Freud dalam konteks psikologi kontemporer, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kompleksitas manusia dan interaksi sosialnya.

Manfaat lainnya termasuk pengembangan metode-metode terapi yang lebih efektif dan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika psikologis individu dan kelompok. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi Freud dalam psikologi modern, yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori-teori dan praktik-praktik psikologis yang lebih maju. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan pemikiran-pemikiran baru dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang psikologi, terapi, dan kajian manusia secara keseluruhan, serta dapat memberikan pandangan yang lebih holistik tentang sifat manusia dan dinamika psikososialnya.

## **Metode**

Metode penelitian ini mengadopsi desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, gambar, atau suara, dengan penekanan pada konteks dan kompleksitasnya. Melalui studi personal, kelompok, dan peristiwa yang mendalam, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk mengkarakterisasi, mengilustrasikan, menjelaskan, dan memberikan tanggapan rinci terhadap pertanyaan penelitian (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian ini berfokus pada interpretasi mendalam terhadap data, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan makna yang terkandung dalam konteks tertentu. Metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan analisis konten, dengan tujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti. Adapun pada penelitian ini, metodenya dibarengi dengan pendekatan kepustakaan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menganalisis teori-teori psikoanalisis Sigmund Freud melalui sumber-sumber kepustakaan yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber primer Freud. Desain kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu dampak teori-teori Freud dalam psikologi kontemporer. Pendekatan kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka.

Kajian pustaka dipilih karena memungkinkan untuk mengumpulkan data yang sudah ada tanpa harus melakukan penelitian lapangan tambahan, sehingga mempercepat proses analisis dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang merupakan pendekatan sistematis untuk menganalisis data kualitatif. Analisis data menurut pendekatan Miles dan Huberman adalah proses sistematis untuk memahami dan menginterpretasikan data dalam sebuah penelitian. Pendekatan ini memiliki beberapa tahap yang membantu peneliti dalam menggali makna dari data yang dikumpulkan. Berikut adalah empat tahap analisis data Miles dan Huberman beserta penjelasannya:

1. Pengumpulan data, Tahap awal analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data dapat diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, survei, atau analisis dokumen. Penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kualitas yang baik untuk analisis lebih lanjut.
2. Reduksi data, tahap kedua adalah reduksi data, di mana data yang dikumpulkan disusun dan disaring untuk mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul secara konsisten. Ini melibatkan penyederhanaan data dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan atau redundan. Metode yang umum digunakan dalam tahap ini adalah pengkodean data, di mana data diorganisir ke dalam kategori atau tema yang saling terkait.
3. Display data, setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan data dengan cara yang memudahkan analisis dan interpretasi. Display data dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyajikan data dengan cara yang jelas dan terstruktur sehingga memfasilitasi pemahaman tentang pola atau hubungan antar variabel.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, tahap terakhir dalam analisis data Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah diorganisir dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi melalui proses yang sistematis, termasuk pemeriksaan ulang terhadap data, triangulasi dengan sumber data lain, atau diskusi dengan rekan peneliti atau subjek penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Peran Konsep-Konsep Psikososialitas Sigmund Freud Dalam Memahami Dinamika Individu Dalam Psikologi Kontemporer**

Konsep-konsep psikososialitas Sigmund Freud memainkan peran penting dalam memahami dinamika individu dalam psikologi kontemporer. Salah satu kontribusi utama Freud adalah pembagian struktur kepribadian menjadi tiga bagian: id, ego, dan superego (Elliott, 2017). Id, bagian tak sadar yang berisi dorongan-dorongan primitif dan naluri alami, mempengaruhi keinginan dan impuls tanpa disadari individu. Ego, bagian yang berkembang untuk menangani realitas, berperan dalam menengahi antara keinginan tak sadar dan tuntutan realitas sosial. Superego, yang mewakili norma-norma sosial dan moral internal, menghasilkan perasaan bersalah dan rasa malu saat individu bertindak melawan nilai-nilai yang diterima secara sosial (Nagel, 2020).

Konsep libido juga merupakan aspek penting dalam psikososialitas Freud (Freud, 2014). Libido, energi psikus yang terkait dengan hasrat dan dorongan seksual, memengaruhi motivasi dan perilaku individu. Freud mengajukan bahwa perubahan dalam distribusi libido dapat memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Selain itu, mekanisme pertahanan diri, seperti represi dan proyeksi, adalah strategi psikologis yang digunakan oleh ego untuk

mengatasi konflik antara keinginan tak sadar dan tuntutan realitas. Melalui mekanisme ini, individu mengatasi ketegangan psikis yang muncul dari konflik internal. Dalam psikologi kontemporer, konsep-konsep Freud tentang psikososialitas terus diperdebatkan dan diselidiki dalam berbagai aliran psikologis.

Misalnya, dalam psikoanalisis modern, teori-teori Freud tetap menjadi dasar bagi para terapis dalam memahami dan mengatasi masalah-masalah psikologis klien mereka. Konsep-konsep seperti identifikasi, kompleks, dan pengaruh pengalaman masa kecil juga terus diperdebatkan dalam konteks psikologi kognitif dan perilaku (Salmon, 2020). Teori-teori Freud menawarkan pandangan yang mendalam tentang asal-usul dan dinamika perkembangan individu, yang relevan dalam pemahaman psikologis modern. Namun, konsep-konsep Freud juga telah menjadi sasaran kritik dan kontroversi. Sejumlah ahli psikologi menentang pendekatannya yang terlalu deterministik dan kurangnya dukungan empiris untuk beberapa aspek kunci dari teorinya (Elliott, 2017). Kritik terhadap teori libido, interpretasi simbolis, dan generalisasi dari pengalaman klinis individu menjadi beberapa alasan utama yang dikemukakan oleh para penentang.

Meskipun demikian, kontribusi Freud dalam memperkenalkan dimensi psikososial dalam psikologi manusia tidak dapat disangkal. Lalu, dalam terapi psikologis kontemporer, konsep-konsep psikososialitas Freud masih memainkan peran penting. Terapis sering menggunakan pendekatan psikoanalisis atau terapi psikodinamik, yang menggabungkan aspek-aspek dari teori Freud dengan pendekatan-pendekatan modern. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan perkembangan individu, terapis dapat membantu klien dalam mengatasi konflik internal dan menemukan makna di balik perilaku mereka. Selain itu, pemahaman tentang mekanisme pertahanan diri juga memungkinkan terapis untuk membantu klien dalam mengatasi kecemasan dan ketegangan psikologis. Dalam konteks penelitian psikologis, konsep-konsep psikososialitas Freud terus menjadi fokus penelitian yang luas.

Metode-metode kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan menguji validitas teori-teori Freud dalam berbagai konteks psikologis. Meskipun beberapa aspek dari teori-teori Freud telah diuji ulang dan direvisi, kontribusinya dalam memahami dinamika individu dan hubungan sosial tetap relevan dalam penelitian psikologis kontemporer. Konsep-konsep psikososialitas Sigmund Freud memainkan peran penting dalam memahami dinamika individu dalam psikologi kontemporer. Salah satu kontribusi utama Freud adalah pembagian struktur kepribadian menjadi tiga bagian: id, ego, dan superego (Elliott, 2017). Id, bagian tak sadar yang berisi dorongan-dorongan primitif dan naluri alami, mempengaruhi keinginan dan impuls tanpa disadari individu. Ego, bagian yang berkembang untuk menangani realitas, berperan dalam menengahi antara keinginan tak sadar dan tuntutan realitas sosial.

Superego, yang mewakili norma-norma sosial dan moral internal, menghasilkan perasaan bersalah dan rasa malu saat individu bertindak melawan nilai-nilai yang diterima secara sosial (Nagel, 2020). Konsep libido juga merupakan aspek penting dalam psikososialitas Freud (Freud, 2014). Libido, energi psikis yang terkait dengan hasrat dan dorongan seksual, memengaruhi motivasi dan perilaku individu. Freud mengajukan bahwa perubahan dalam distribusi libido dapat memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Selain itu, mekanisme pertahanan diri, seperti represi dan proyeksi, adalah strategi psikologis yang digunakan oleh ego untuk mengatasi konflik antara keinginan tak sadar dan tuntutan realitas. Melalui mekanisme ini, individu mengatasi ketegangan psikis yang muncul dari konflik internal.

Dalam psikologi kontemporer, konsep-konsep Freud tentang psikososialitas terus diperdebatkan dan diselidiki dalam berbagai aliran psikologis. Misalnya, dalam psikoanalisis modern, teori-teori Freud tetap menjadi dasar bagi para terapis dalam memahami dan mengatasi masalah-masalah psikologis klien mereka. Konsep-konsep seperti identifikasi, kompleks, dan pengaruh pengalaman masa kecil juga terus diperdebatkan dalam konteks psikologi kognitif dan perilaku (Salmon, 2020). Teori-teori Freud menawarkan pandangan yang mendalam tentang asal-usul dan dinamika perkembangan individu, yang relevan dalam pemahaman psikologis modern. Namun, konsep-konsep Freud juga telah menjadi sasaran kritik dan kontroversi. Sejumlah ahli psikologi menentang pendekatannya yang terlalu deterministik dan kurangnya dukungan empiris untuk beberapa aspek kunci dari teorinya (Elliott, 2017).

Kritik terhadap teori libido, interpretasi simbolis, dan generalisasi dari pengalaman klinis individu menjadi beberapa alasan utama yang dikemukakan oleh para penentang. Meskipun demikian, kontribusi Freud dalam memperkenalkan dimensi psikososial dalam psikologi manusia tidak dapat disangkal. Lalu, dalam terapi psikologis kontemporer, konsep-konsep psikososialitas Freud masih memainkan peran penting. Terapis sering menggunakan pendekatan psikoanalisis atau terapi psikodinamik, yang menggabungkan aspek-aspek dari teori Freud dengan pendekatan-pendekatan modern. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan perkembangan individu, terapis dapat membantu klien dalam mengatasi konflik internal dan menemukan makna di balik perilaku mereka. Selain itu, pemahaman tentang mekanisme pertahanan diri juga memungkinkan terapis untuk membantu klien dalam mengatasi kecemasan dan ketegangan psikologis.

## **2. Pengaruh Pemikiran Sigmund Freud Tentang Bawah Sadar Dan Konflik Psikis Terhadap Pendekatan Terapi Dan Pemahaman Terhadap Perilaku Manusia Dalam Psikologi Modern**

Pemikiran Sigmund Freud tentang bawah sadar dan konflik psikis telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendekatan terapi dan pemahaman terhadap perilaku manusia dalam psikologi modern. Konsep bawah sadar Freud menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas mental manusia tidak dapat diakses secara langsung oleh kesadaran, tetapi mempengaruhi perilaku dan pengalaman individu secara tidak langsung. Freud berpendapat bahwa bawah sadar adalah reservoir dari keinginan, dorongan, dan ingatan yang tidak dapat diakses secara sadar, tetapi tetap memengaruhi perilaku manusia. Konsep ini telah menjadi landasan bagi pengembangan berbagai pendekatan terapi, seperti psikoanalisis, yang bertujuan untuk membongkar dan memahami konflik-konflik psikis yang tersembunyi dalam bawah sadar klien.

Dalam terapi psikoanalisis, terapis berusaha untuk membantu klien mengidentifikasi dan mengatasi konflik-konflik psikis yang tersembunyi dalam bawah sadar mereka. Melalui teknik-teknik seperti asosiasi bebas dan interpretasi mimpi, terapis membantu klien dalam mengungkap dan memahami konflik-konflik yang mendasari masalah psikologis mereka. Dengan memahami sumber-sumber dari ketegangan emosional dan perilaku yang maladaptif, klien dapat mengembangkan wawasan yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan mencapai pertumbuhan pribadi yang lebih baik. Pendekatan terapi berbasis psikoanalisis tidak hanya memengaruhi praktik klinis, tetapi juga telah berdampak pada pemahaman terhadap perilaku manusia dalam psikologi modern. Konsep bawah sadar Freud telah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang asal-usul dan dinamika perilaku manusia.

Misalnya, dalam pemahaman tentang impuls dan dorongan tak sadar, psikologi modern mampu menjelaskan fenomena-fenomena seperti pemrosesan informasi tanpa kesadaran dan perilaku yang tidak dapat dijelaskan secara rasional. Selain itu, konsep konflik psikis juga memainkan peran penting dalam pengembangan pemahaman terhadap perilaku manusia. Freud berpendapat bahwa konflik-konflik antara berbagai bagian dari kepribadian, seperti id, ego, dan superego, dapat menyebabkan ketegangan psikologis yang mengarah pada masalah-masalah mental dan emosional. Dalam pemahaman ini, psikologi modern telah mengintegrasikan konsep konflik psikis dalam teori-teori tentang stres, adaptasi, dan resiliensi. Pengaruh pemikiran Freud tentang bawah sadar dan konflik psikis juga terlihat dalam pengembangan terapi-terapi yang berfokus pada pemahaman dan pengelolaan konflik psikis. Terapi kognitif, misalnya, mengakui bahwa pemikiran-pemikiran tak sadar dapat memengaruhi emosi dan perilaku seseorang. Melalui teknik-teknik seperti kognisi sadar dan restrukturisasi kognitif, terapi kognitif membantu individu untuk mengidentifikasi dan mengatasi pola pikir negatif yang mungkin berasal dari bawah sadarnya. Pengaruh pemikiran Sigmund Freud tentang bawah sadar dan konflik psikis telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendekatan terapi dan pemahaman terhadap perilaku manusia dalam psikologi modern (Jaarvis, 2019). Konsep bawah sadar Freud menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas mental manusia tidak dapat diakses secara langsung oleh kesadaran, tetapi mempengaruhi perilaku dan pengalaman individu secara tidak langsung. Freud berpendapat bahwa bawah sadar adalah reservoir dari keinginan, dorongan, dan ingatan yang tidak dapat diakses secara sadar, tetapi tetap memengaruhi perilaku manusia.

Konsep ini telah menjadi landasan bagi pengembangan berbagai pendekatan terapi, seperti psikoanalisis, yang bertujuan untuk membongkar dan memahami konflik-konflik psikis yang tersembunyi dalam bawah sadar klien. Dalam terapi psikoanalisis, terapis berusaha untuk membantu klien mengidentifikasi dan mengatasi konflik-konflik psikis yang tersembunyi dalam bawah sadar mereka. Melalui teknik-teknik seperti asosiasi bebas dan interpretasi mimpi, terapis membantu klien dalam mengungkap dan memahami konflik-konflik yang mendasari masalah psikologis mereka. Dengan memahami sumber-sumber dari ketegangan emosional dan perilaku yang maladaptif, klien dapat mengembangkan wawasan yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan mencapai pertumbuhan pribadi yang lebih baik. Pendekatan terapi berbasis psikoanalisis tidak hanya memengaruhi praktik klinis, tetapi juga telah berdampak pada pemahaman terhadap perilaku manusia dalam psikologi modern.

Konsep bawah sadar Freud telah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang asal-usul dan dinamika perilaku manusia (Alejandro, 2024). Misalnya, dalam pemahaman tentang impuls dan dorongan tak sadar, psikologi modern mampu menjelaskan fenomena-fenomena seperti pemrosesan informasi tanpa kesadaran dan perilaku yang tidak dapat dijelaskan secara rasional. Selain itu, konsep konflik psikis juga memainkan peran penting dalam pengembangan pemahaman terhadap perilaku manusia. Freud berpendapat bahwa konflik-konflik antara berbagai bagian dari kepribadian, seperti id, ego, dan superego, dapat menyebabkan ketegangan psikologis yang mengarah pada masalah-masalah mental dan emosional. Dalam pemahaman ini, psikologi modern telah mengintegrasikan konsep konflik psikis dalam teori-teori tentang stres, adaptasi, dan resiliensi. Pengaruh pemikiran Freud tentang bawah sadar dan konflik psikis juga terlihat dalam pengembangan terapi-terapi yang berfokus pada pemahaman dan pengelolaan konflik psikis.

Terapi kognitif, misalnya, mengakui bahwa pemikiran-pemikiran tak sadar dapat memengaruhi emosi dan perilaku seseorang. Melalui teknik-teknik seperti kognisi sadar dan restrukturisasi kognitif, terapi kognitif membantu individu untuk mengidentifikasi dan



mengatasi pola pikir negatif yang mungkin berasal dari bawah sadar mereka. Terapi kognitif-behavioral (CBT) juga mencoba mengintegrasikan konsep psikodinamik Freud dalam pengelolaan masalah psikologis. CBT mengakui bahwa pola pikir dan perilaku yang maladaptif sering kali berasal dari konflik psikis yang mendasari, dan terapis CBT menggunakan teknik-teknik seperti pemaparan sistematis dan restrukturisasi kognitif untuk membantu klien mengatasi konflik tersebut. Dengan demikian, pengaruh pemikiran Freud tentang bawah sadar dan konflik psikis masih terus relevan dalam pengembangan pendekatan terapi dan pemahaman terhadap perilaku manusia dalam psikologi modern.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Sigmund Freud tentang bawah sadar dan konflik psikis telah memengaruhi pendekatan terapi dan pemahaman terhadap perilaku manusia dalam psikologi modern. Konsep bawah sadar Freud menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas mental manusia tidak dapat diakses secara langsung oleh kesadaran, namun mempengaruhi perilaku dan pengalaman individu secara tidak langsung. Konsep ini telah menjadi landasan bagi pengembangan berbagai pendekatan terapi, seperti psikoanalisis, yang bertujuan untuk membongkar dan memahami konflik-konflik psikis yang tersembunyi dalam bawah sadar klien. Terapis menggunakan teknik-teknik seperti asosiasi bebas dan interpretasi mimpi untuk membantu klien mengungkap dan memahami konflik-konflik yang mendasari masalah psikologis mereka, sehingga membantu klien dalam mengembangkan wawasan diri dan mencapai pertumbuhan pribadi yang lebih baik. Pengaruh pemikiran Freud juga terlihat dalam pemahaman terhadap perilaku manusia dalam psikologi modern. Konsep bawah sadar memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang asal-usul dan dinamika perilaku manusia, serta menjelaskan fenomena-fenomena seperti pemrosesan informasi tanpa kesadaran. Pengaruh pemikiran Freud tentang bawah sadar dan konflik psikis tidak hanya terbatas pada pengembangan pendekatan terapi, tetapi juga mempengaruhi pemahaman terhadap perilaku manusia dalam psikologi modern secara lebih luas. Dengan menyadari bahwa sebagian besar aktivitas mental manusia tidak dapat diakses secara langsung oleh kesadaran, para psikolog modern dapat lebih memahami dinamika kompleks yang memengaruhi perilaku manusia dalam berbagai konteks. Konsep konflik psikis juga merupakan bagian integral dari pemikiran Freud yang memengaruhi pemahaman terhadap perilaku manusia dalam psikologi modern. Freud berpendapat bahwa konflik antara berbagai bagian dari kepribadian, seperti id, ego, dan superego, dapat menyebabkan ketegangan psikologis yang memengaruhi perilaku individu. Dalam pemahaman ini, psikolog modern telah mengintegrasikan konsep konflik psikis dalam teori-teori tentang stres, adaptasi, dan resiliensi. Terapi kognitif adalah contoh konkret dari bagaimana pemikiran Freud tentang bawah sadar dan konflik psikis telah memengaruhi pendekatan terapi dalam psikologi modern. Terapi kognitif mengakui bahwa pemikiran-pemikiran tak sadar dapat memengaruhi emosi dan perilaku seseorang, dan bertujuan untuk membantu individu mengidentifikasi dan mengatasi pola pikir negatif yang mungkin berasal dari bawah sadar mereka. Selain itu, pengaruh pemikiran Freud juga terlihat dalam pengembangan pendekatan terapi lainnya, seperti terapi psikodinamik. Terapi psikodinamik menggabungkan aspek-aspek dari teori Freud dengan pendekatan-pendekatan modern, dan bertujuan untuk membantu individu memahami konflik-konflik psikis yang mendasari perilaku mereka. Melalui interpretasi mimpi, asosiasi bebas, dan teknik lainnya, terapis psikodinamik membantu klien dalam mengungkap dan memahami aspek-aspek dari diri mereka yang tersembunyi dalam bawah sadar.

## Daftar Pustaka

- Alejandro, J. (2024). The Role of Language in Thought Formation and Personality. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(4), 356-367.
- Elliott, A. (2017). *Psychoanalytic Theory: An Introduction*. Bloomsbury Publishing.
- Fatwikiningnsih, N. (2023). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Freud, S. (2014). *On The Universal Tendency To Debasement In The Sphere Of Love*. Read Books Ltd.
- Hariyanto, I. (2016). Etika Psikoanalisis Sigmund Freud sebagai Landasan Kesalehan Sosial. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 97-107.
- Hidayat, S., & Madya, W. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaarvis, M. (2019). *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, Dan*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Julyandini, L. N., Sariyani, N. N., & Arlinayanti, K. D. (2023). Feminist Language And Women's Image In Balinese POP Song Entitled Wek Igis. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 450-462.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.
- Nagel, E. (2020). *Methodological Issues In Psychoanalytic Theory*. In *Psychoanalysis, Scientific Method And Philosophy* (pp. 38-56). London: Routledge.
- Salmon, W. C. (2020). *Psychoanalytic Theory And Evidence*. In *Psychoanalysis, Scientific Method And Philosophy* (pp. 252-267). London: Routledge.
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sutraptawan, D. N. N. (2024). The Relevance of Behavioral Counseling with Positive Reinforcement Techniques to Improve Students' Self-Confidence. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(2), 211-219.
- Syawal, H., & Helaluddin, H. (2018). *Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.